

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat atau kemauan untuk membaca adalah hal yang datang dari hati untuk membaca. Membaca sebuah buku menciptakan pengalaman belajar yang menggembirakan dan merupakan sumber motivasi yang sangat penting serta kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi yang telah dibacanya. Minat membaca tidak diperoleh dari lahir secara cuma-cuma, maka dari itu kemauan ini harus senantiasa diasah, dikembangkan, dan didalami untuk proses pengembangan diri yang memiliki peran besar dalam hidup seseorang. Sehingga minat baca akan mempengaruhi bentuk serta intensitas dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang.

Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting, karena dengan itu banyak manfaat yang akan didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi. Masyarakat informasi sendiri yaitu, masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga akan mampu dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan juga kompetensi yang ada di dalam diri orang tersebut. Kemampuan membaca yang disertai dengan kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial maupun ekonomi. Untuk di Indonesia sendiri kegiatan membaca belum menjadi trend dan menurut data statistik masih terdapat penduduk Indonesia yang

buta huruf. Fenomena ini dapat dilihat pada data dari UNESCO di tahun 2011 yang menyebutkan bahwa 499.497 jiwa penduduk Indonesia masih buta huruf.¹

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa menurut penelitian dari Yuni Karim adalah dengan belajar memahami gagasan, memperkaya kosakata, serta belajar menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Seperti contohnya bahan yang beragam hendaknya disusun dari bahan bacaan yang mudah ke bahan bacaan yang sulit/sukar.²

Minat dapat merepresentasikan tindakan dan bukan termasuk pembawaan tetapi sifatnya bisa untuk diusahakan, dipelajari dan dikembangkan berarti dapat untuk dikembangkan. Peningkatan minat baca dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan minat baca yakni usaha – usaha seperti memelihara, mempertahankan dan juga meningkatkan dalam hal minat membaca.

Banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa membuat mereka cenderung bermalas – malasan dan membuat minat baca menjadi rendah. Sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran karena mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengharuskan kita untuk rajin – rajin dalam membaca setiap materi dengan teliti. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan sejarah yang telah terjadi di masa lalu sehingga kita bisa mengambil ibrah dari kejadian tersebut.

¹ Nurida Maulida Rahma,dkk, “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik* .3 No.5 (2014), 764

² Yuni Karim, “Upaya Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal Deiksis*. 6 No1 (2014), 46 - 48

Kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat didalamnya, seperti guru, siswa, metode, media, serta lingkungan.³ Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Hasil belajar dapat dicapai apabila kompetensi dari seorang guru berada pada level yang kompeten. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah guru harus menjalankan perannya sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar dan pengarang.⁴ Dalam penelitian Muhammad Faizin, disebutkan bahwa kreativitas guru dengan minat baca saling berhubungan. Hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai berada dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan di SD tersebut dan analisis data yang menggunakan SPSS *for Windows* V 25,0 dan didapat hasil bahwa antara kreativitas guru ketika pembelajaran dengan minat baca memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan minat baca siswa pada SD tersebut.⁵

³ Ali Mustofa dan Hanun Asrofah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010) 24

⁴ Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur", (Bengkulu, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 14

⁵ Muhammad Faizin dan Oda Mambrasar, "Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai", *Jurnal Frasa*. 3 No. 1 (2022), 64

Faktor pendorong yang bisa membangkitkan minat baca antara lain ialah ketertarikan serta kegemaran dalam mendapatkan informasi baru dari buku – buku yang ada. Upaya dalam meningkatkan minat baca memang harus dilakukan secara bersama – sama dan saling konsisten dan berkomitmen antara satu dengan lainnya.⁶

Menurut penelitian dari Muhammad Shaleh dan Muh. Junadri Jamal dalam artikelnya yang berjudul Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa bahwasanya dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada di dirinya serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada diri siswa.⁷

Menurut penelitian dari Hala Faraola dan Herli Salim dalam artikelnya yang berjudul Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan *CIRC* dan *Mind Mapping*, bahwasanya pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dan metode *mind mapping* terlihat kenaikan rata – rata pada siswa setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata – rata siswa 58,75% dengan kategori kurang sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,25% dengan kategori cukup, pertemuan ketiga meningkat 76,25% dengan kategori baik dan pertemuan keempat 88,75%

⁶ Aliyatin Nafisah, “Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*. 2 No. 2 (2014), 72 - 73

⁷ Muhammad Shaleh dan Muh. Junadri Jamal, “Kreativitas Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 No. 1 (2018). 18

dengan kategori sangat baik.⁸

Berdasarkan keterangan dari beberapa siswa dan guru, bahwa guru SKI di MTs Sunan Ampel Deyeng – Ringinrejo berkreasi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan kreativitas dalam strategi pembelajaran, kreativitas memadukan metode dan juga kreativitas dalam pengelolaan kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan minat baca di dalam diri siswa meningkat.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kreativitas guru untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Sunan Ampel Deyeng – Ringinrejo.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Deyeng – Ringinrejo?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Ampel Deyeng - Ringinrejo?

⁸ Hala Faraola dan Herli Salim, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan CIRC dan Metode Mind Mapping”, *Jurnal Didaktita* 1 No. 1 (2021). 206

⁹Laelatul Khasanah, guru SKI Kelas VIII, di MTs Sunan Ampel Deyeng, 21 Oktober 2021.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Ampel Deyeng - Ringinrejo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat baca siswa kelas VIII di MTs Sunan Ampel Deyeng – Ringinrejo?
2. Untuk menjelaskan kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Ampel Deyeng.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Ampel Deyeng.

D. Manfaat Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan dan masyarakat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam serta bisa memberikan tambahan wawasan dan

usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran dan juga kualitas lulusan yang berakhlak mulia.

2) Bagi Peneliti / Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, meningkatkan potensi kreatif yang dimiliki guru dan dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan potensi kreativitas guru agar sesuai dengan keadaan yang relevan dengan keadaan zaman sekarang.

4) Bagi Siswa

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman, bahwasanya menjadi seorang guru tidaklah mudah dan semua yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran tidak lain adalah untuk mendidik para siswa agar mempunyai masa depan yang cerah serta terarah.

5) Bagi Orangtua

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak seperti halnya turut serta mendidik anak bangsa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dwi Sika Nur Rohmah, Skripsi tahun 2017, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara kolaboratif dengan media pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah metode variatif ditujukan pada variasi metode yang dilaksanakan dengan teknik – teknik tertentu, hal ini menjadi keunikan tersendiri karena metode yang biasanya digunakan oleh guru di MTsN Tulungagung ini adalah metode tanya

jawab, ceramah, diskusi. Mereka lebih mengoptimalkan penggunaan media visual dan audiovisual, sedangkan penggunaan media visual tidak dioptimalkan. Faktor pendorong kreativitas guru adalah dorongan dari dalam diri, keinginan guru untuk meningkatkan prestasi siswa, semangat siswa dalam pembelajaran, kebijakan madrasah berupa pelatihan bagi guru.¹⁰ Keterkaitan judul tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas kreativitas guru namun penelitian tersebut mengarah pada metode pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada peningkatan minat baca siswa.

2. Hala Faraola dan Herli Salim, “*Meningkatkan Minat Baca Siswa sekolah Dasar Dengan CIRC dan Mind Mapping*”, Jurnal Didaktita Vol.1 No.1 Tahun 2021.

Dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh model CIRC dan *mind mapping* terhadap minat baca siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh beberapa hasil yakni, minat membaca siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dan metode *mind mapping* secara umum lebih baik dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan metode konvensional. Terlihat dari nilai rata – rata kelas eksperimen yakni 92,07 sedangkan kelas control rata – rata nilainya 88,07. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative*

¹⁰ Dwi Sika Nur Rohmah. Skripsi. “*Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*”. (Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

integrated reading and composition (CIRC) dan metode *mind mapping*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor minat baca siswa kelas control. Kelas yang menggunakan model *CIRC* dan metode *mind mapping* lebih tenang bila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut membuat kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.¹¹ Keterkaitan judul tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas metode yang guru lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa, namun penelitian tersebut mengarah pada metode pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada kreativitas guru dan peningkatan minat baca siswa.

3. Sulfina Sufya, “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al – Amin Cabalu Kabupaten Bone”.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana rancangan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di MI Al – Amin Cubalu Kabupaten Bone, apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa di MI Al – Amin Cabalu Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini adalah guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang akan di ajarkan. Setelah itu guru merancang metode di

¹¹ Hala Faraola dan Herli Salim, “*Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan CIRC dan Mind Mapping*”, Jurnal Didaktita Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

gunakan untuk melatih atau mengembangkan minat membaca siswa. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa yaitu kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru, sedangkan faktor - faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa yaitu kesukaan guru membaca buku-buku metode mengembangkan minat membaca sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar.¹² Keterkaitan judul tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas kreativitas guru namun penelitian tersebut mengarah pada rancangan kreativitas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada peningkatan minat baca siswa.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu yang lain menemukan kombinasi baru, hubungan baru, yang memiliki kualitas

¹² Sulfina Sufya. Skripsi. *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Lanjutan Siswa Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al – Amin Cabalu Kabupaten Bone”*. (Watampone, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021)

yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreatifitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah adalah kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.¹³

2. Pengertian Minat Baca

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sementara membaca, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Membaca sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Membaca menjadi penunjang kemampuan dasar yang dimiliki manusia selain kemampuan menulis dan berbicara. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang tinggi juga bisa meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis maupun berbicara. Minat baca juga diartikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca sebagai langkah

¹³ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 244

dalam menemukan informasi serta menimbulkan kesenangan dan juga manfaat bagi dirinya sendiri. Namun pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing – masing.¹⁴

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut memiliki arti sendiri, dari ketiga kata tersebut setidaknya ada dua kata yang dapat diuraikan untuk membangun pengertian sejarah kebudayaan Islam, yakni sejarah dan kebudayaan. Sejarah diartikan sebagai asal usul atau keturunan silsilah; kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kata sejarah dikatakan berasal dari kata *syajarah* biasanya dikaitkan dengan istilah *syajarah al-nasab* atau sejarah keluarga.¹⁵ Sejarah keluarga yang dimaksud di sini adalah sebuah jalur keturunan yang memuat daftar silsilah keluarga. Istilah sejarah juga sering disebut sebagai padan kata dari bahasa arab yakni kata *tarikh* yang berarti menulis atau mencatat dan catatan tentang waktu serta peristiwa.¹⁶ Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih.

¹⁴ Mansyur U, “Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Kaya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI”, *Multilingual : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan* Vol. 17 No. 1, 11 – 12

¹⁵ Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN Maliki Press: 2011), 10

¹⁶ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Pers, 2002), 17